

Upaya Penguatan Kualitas Pendidikan Melalui *Sharing Session*-Motivasi Studi Lanjut

Arditya Prayogi^{*1}, Rhischa Assabet Shilla², Imam Prayogo Pujiono³,
Riki Nasrullah⁴

^{1,2,3}UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

⁴Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: ^{*1}arditya.prayogi@uingusdur.ac.id, ²rhischa.assabet.s@uingusdur.ac.id,
³imam.prayogo.p@uingusdur.ac.id, ⁴rikinasrullah@unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan bangsa yang berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun, tingginya biaya pendidikan, terutama pada jenjang perguruan tinggi, menjadi tantangan yang signifikan. Untuk mengatasi kendala ini, program beasiswa seperti LPDP, Fulbright, dan DAAD hadir sebagai solusi, membuka akses bagi generasi muda untuk melanjutkan studi hingga tingkat internasional. Artikel ini membahas pelaksanaan kegiatan *sharing session* yang bertujuan memotivasi lulusan sarjana dan magister agar melanjutkan studi melalui jalur beasiswa. Kegiatan ini dirancang secara interaktif dengan materi meliputi strategi memperoleh beasiswa, persiapan dokumen, serta pengembangan keterampilan lunak dan kemampuan bahasa. Berdasarkan pelaksanaan, kegiatan ini berhasil meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta, yang tercermin dari antusiasme dalam diskusi dan keaktifan selama sesi berlangsung. Dampak positif terlihat pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta. Harapannya, kegiatan ini tidak hanya mendorong individu untuk mencapai pendidikan lebih tinggi tetapi juga mencetak generasi berdaya saing global yang mampu berkontribusi bagi pembangunan nasional. Dengan demikian, program semacam ini menjadi langkah strategis dalam memajukan pendidikan serta menciptakan masyarakat yang lebih berdaya dan sejahtera.

Kata Kunci: Pendidikan, Beasiswa, LPDP, Motivasi Studi Lanjut, Pengembangan SDM

Abstract

Education is the main pillar of national development that contributes to improving the quality of human resources. However, the high cost of education, especially at the tertiary level, is a significant challenge. To overcome this obstacle, scholarship programs such as LPDP, Fulbright, and DAAD are present as a solution, opening access for the younger generation to continue their studies at the international level. This article discusses the implementation of a sharing session activity that aims to motivate undergraduate and master's graduates to continue their studies through scholarships. This activity is designed interactively with materials including strategies for obtaining scholarships, document preparation, and the development of soft skills and language skills. Based on the implementation, this activity succeeded in increasing the motivation and understanding of the participants, which was reflected in the enthusiasm in the discussion and activeness during the session. Positive impacts were seen in the cognitive, affective, and psychomotor abilities of the participants. It is hoped that this activity will not only encourage individuals to achieve higher education but also produce a globally competitive generation that is able to contribute to national development. Thus, this kind of program is a strategic step in advancing education and creating a more empowered and prosperous society.

Keywords: Education, Scholarship, LPDP, Motivation For Further Study, Human Resource Development

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu pondasi utama dalam pembangunan bangsa, terutama di Indonesia. Kualitas suatu bangsa sangat bergantung pada pendidikan berkualitas yang dapat diakses oleh masyarakat (Rasyid, 2015). Pentingnya pendidikan tercermin dalam tujuan pendidikan nasional yang telah tertuang secara jelas pada alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Prayogi, Kurniasih, & Fahmy, 2023).

Setiap individu memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dan berkembang dalam prosesnya. Pendidikan yang layak menjadi dasar peningkatan kualitas hidup masyarakat. Meskipun sering kali memerlukan biaya besar, terutama pada jenjang perguruan tinggi, pendidikan tetap dianggap sebagai aset berharga. Pendidikan tidak hanya penting untuk kebutuhan saat ini, tetapi juga sebagai investasi masa depan, yang memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang. Pendidikan yang berkualitas memiliki peran penting dalam memutus rantai kemiskinan dan kebodohan, serta melahirkan sumber daya manusia unggul yang menjadi aset pembangunan bangsa (Ustama, 2009).

Pembangunan dunia pendidikan merupakan inti dari pembangunan sumber daya manusia yang menjadi bagian utama dari pembangunan nasional. Di era modern ini, banyak generasi muda yang melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang tinggi, sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Akan tetapi, tidak sedikit individu yang berhenti melanjutkan studi setelah meraih gelar sarjana. Hal ini menjadi tantangan, karena pendidikan lanjutan dapat meningkatkan kualitas pribadi dan peluang karier. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu bersaing di tingkat global (Entrisnasari & Khuriah, 2023; Sawal, Pardiman, & Nurhidayah, 2024). Pendidikan tinggi juga memberikan wawasan dan pengalaman yang sangat berharga untuk menghadapi tantangan masa depan (Arditya & Riki, 2023).

Untuk mendorong masyarakat, terutama para sarjana, melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, diperlukan upaya persuasif, seperti memberikan informasi tentang peluang beasiswa. Pemerintah dan berbagai organisasi internasional telah menyediakan banyak program beasiswa untuk pendidikan tinggi, baik di dalam maupun luar negeri. Beasiswa ini membantu mengatasi kendala biaya pendidikan dan membuka peluang studi di perguruan tinggi ternama dunia (Widiawati, et al., 2024). Meningkatnya jumlah alumni sarjana dan magister seharusnya diimbangi dengan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang magister dan doktor. Namun, berbagai kendala sering dihadapi, seperti kurangnya minat, tanggung jawab keluarga, kendala ekonomi, serta rasa tidak percaya diri. Banyak mahasiswa merasa khawatir dengan kemampuan mereka, sehingga menghambat niat untuk melanjutkan studi (Wulandari, Stella, & Sarwilly, 2022). Oleh karena itu, mengembangkan pola pikir bertumbuh atau *growth mindset* menjadi salah satu langkah penting untuk mempersiapkan para alumni menghadapi studi lanjutan.

Untuk mengatasi masalah ini, tim pengabdian bekerja sama dengan mitra pengabdian mengadakan kegiatan *sharing session* bertema "Motivasi Studi Lanjut Berbasis Beasiswa." Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi

kepada para alumni sarjana dan magister agar memiliki keinginan kuat melanjutkan studi. Beasiswa seperti LPDP, Fulbright AMINEF, Australian Awards, dan DAAD dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala biaya pendidikan. Setiap beasiswa memiliki persyaratan yang berbeda, seperti Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), sertifikat prestasi akademik maupun non-akademik, dan surat keterangan tidak mampu. Oleh karena itu, calon penerima harus mempersiapkan dokumen-dokumen tersebut dengan baik sebelum mendaftar.

Banyaknya persyaratan serta tingginya persaingan sering kali menjadi tantangan utama dalam mendapatkan beasiswa. Kegiatan seperti *sharing session* bertajuk “Tembus Beasiswa LPDP dan Mendapatkan LoA Kampus 100 Top Dunia” ini diadakan sebagai bagian dari kegiatan PkM untuk memberikan pengetahuan dan motivasi kepada peserta/alumni. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman peserta tentang strategi memperoleh beasiswa baik dalam maupun luar negeri, termasuk dokumen yang diperlukan seperti *curriculum vitae*, *motivation letter*, proposal penelitian, serta langkah-langkah mendapatkan surat penerimaan atau *LoA (Letter of Acceptance)*. Diharapkan, kegiatan ini mampu membangkitkan semangat peserta untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi melalui skema beasiswa.

METODE

Sharing session adalah kegiatan untuk berbagi informasi dan edukasi yang melibatkan interaksi antar individu. Aktivitas ini dikenal sebagai *knowledge sharing*, yaitu sebuah proses berbagi ilmu pengetahuan, pendapat, atau informasi yang saling menguntungkan dalam konteks bisnis maupun kegiatan tertentu. Program ini dirancang untuk memfasilitasi pertukaran ide secara efektif (Mardia & Mukhtar, 2022).

Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Gusdur Pekalongan melaksanakan kegiatan ini sebagai bagian dari program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan bermitra bersama salah satu penerbit buku. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring pada hari Sabtu, tanggal 18 Januari 2024 pada pukul 10.00-11.30 WIB. Pemilihan format daring dilakukan untuk menjangkau lebih banyak peserta tanpa terbatas oleh jarak. Format daring juga memungkinkan perekaman acara yang hasilnya dapat disebarluaskan lebih lanjut, sehingga manfaat kegiatan dapat dirasakan oleh audiens yang lebih luas (Arditya, 2023).

Pelaksanaan kegiatan ini menerapkan metode *service learning (S-L)*, sebuah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan tujuan akademik dengan upaya meningkatkan kesadaran dalam menyelesaikan masalah secara langsung (Riyadi, et al., 2025). Metode ini berfokus pada pelayanan, baik terhadap masyarakat, lingkungan, maupun pengembangan individu. Pendekatan S-L juga dirancang untuk mendorong kemandirian dan penguatan kapasitas pada objek binaan (Muktiwibowo & Prayogi, 2024).

Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi yang terstruktur, diikuti dengan sosialisasi dan sesi tanya jawab untuk memperkaya pemahaman peserta. Refleksi atas materi yang disampaikan turut menjadi bagian penting dalam kegiatan ini. Pemateri menyusun sesi diskusi dengan format interaktif agar suasana tidak monoton. Dalam setiap sesi, peserta didorong untuk aktif melalui pemberian hadiah atau *door prize* sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi

mereka. Kegiatan ini juga memberikan materi mengenai peluang studi lanjut ke luar negeri dengan beasiswa. Melalui rangkaian acara yang terencana, peserta diharapkan mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai topik yang disampaikan serta termotivasi untuk mengembangkan potensi mereka di masa depan.



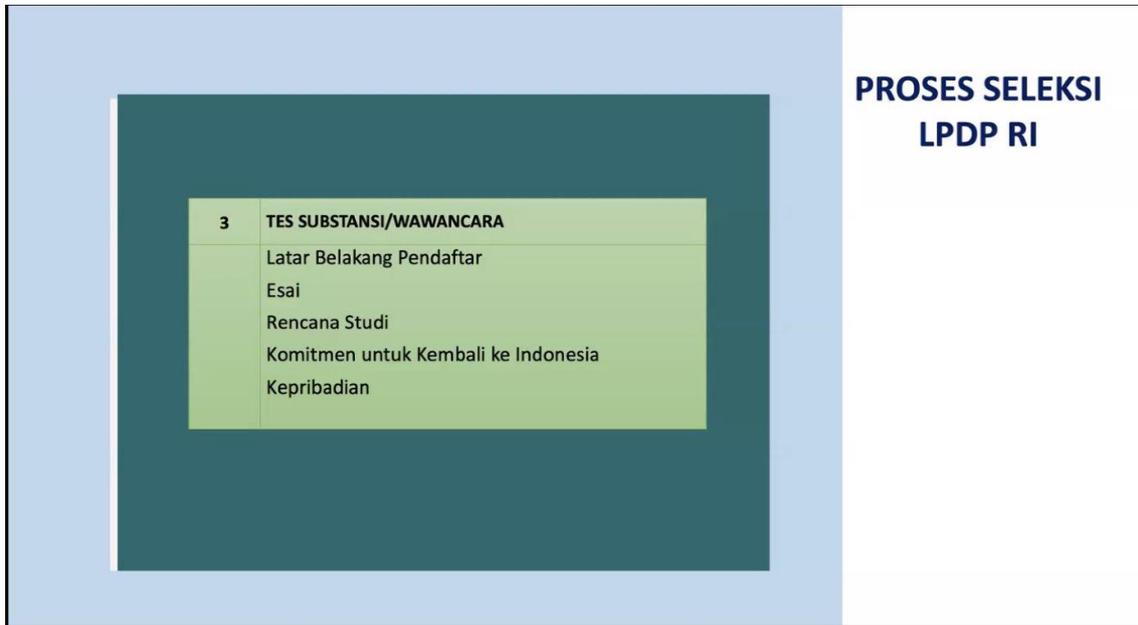
Gambar 1. Flyer Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan *Sharing Session* ini terdapat dua materi yang dipaparkan oleh pemateri yang telah memiliki pengalaman terkait beasiswa. Materi yang disampaikan membahas tentang beasiswa LPDP. LPDP merupakan singkatan dari Lembaga Pengelola Dana Pendidikan, LPDP menyelenggarakan program beasiswa magister/doktor untuk putra-putri terbaik Indonesia. Seluruh warga negara Indonesia yang telah menyelesaikan studi di tingkat Sarjana (S1) atau diploma empat (D4) dapat mendaftarkan dirinya mengikuti program beasiswa magister (S2) sedangkan bagi yang sudah menyelesaikan studi program magister (S2) dapat mendaftarkan dirinya mengikuti beasiswa program doktoral (S3). Tidak sampai disitu saja, pada tahun ini LPDP membuka beasiswa untuk semua jenjang bagi putra putri Indonesia berprestasi untuk mendapatkan pendidikan tinggi baik di dalam maupun luar negeri. Untuk mengetahui informasi lebih lanjut tentang beasiswa LPDP, dapat diakses dengan mudah secara online pada situs resmi LPDP.

Beasiswa LPDP tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga membekali para penerima beasiswa dengan pelatihan dan program pengembangan kapasitas agar mereka siap menghadapi tantangan global. Selain itu, program ini dirancang untuk mendorong penerima beasiswa agar

dapat memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan Indonesia, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, teknologi, maupun sosial. Dalam proses seleksinya, LPDP mengedepankan prinsip transparansi, integritas, dan profesionalisme sehingga memastikan hanya kandidat terbaik yang terpilih (Hansen, Nur Hidayati, Puspita, & Suherman, 2017). Dengan adanya pembukaan beasiswa di tahun ini, LPDP semakin memperluas kesempatan bagi generasi muda untuk mendapatkan pendidikan berkualitas, yang diharapkan dapat menghasilkan SDM unggul yang berdaya saing tinggi di tingkat nasional maupun internasional (Sari, 2021).



Gambar 2. Tangkapan Layar Materi Kegiatan

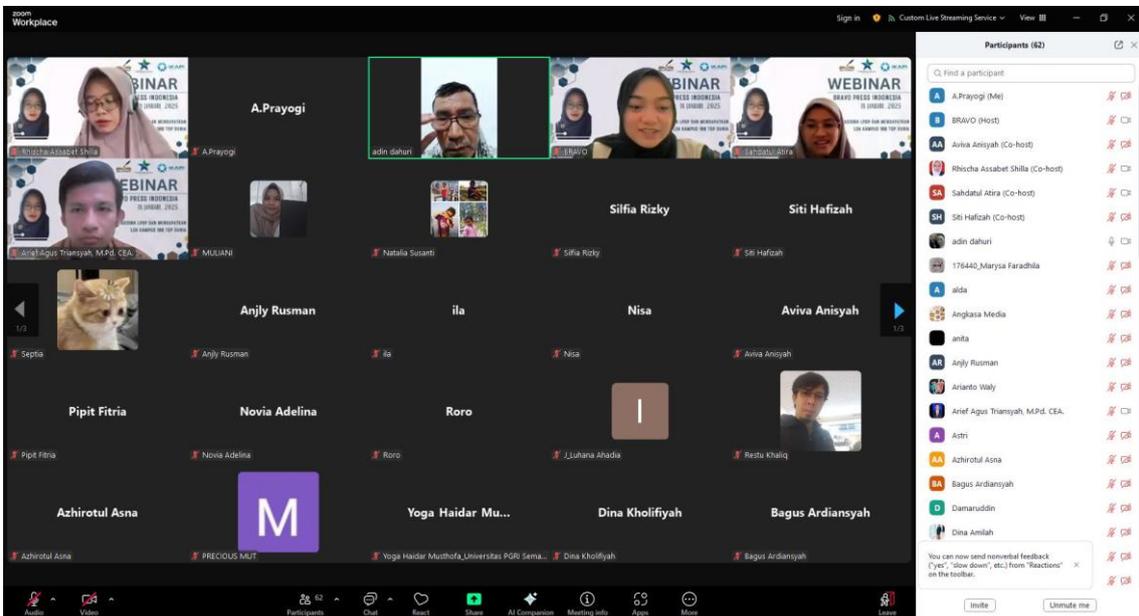
Meraih beasiswa bukanlah hal yang mudah. Proses ini memerlukan determinasi yang tinggi dan persistensi yang kuat. Setiap individu yang ingin mendapatkan beasiswa, terutama menjadi *awardee* LPDP, perlu mempersiapkan berbagai hal secara matang. Langkah awal yang harus dilakukan adalah menentukan tujuan (*goals*) dengan jelas. Menetapkan tujuan membantu seseorang untuk menyusun langkah-langkah realistis dan strategis dalam mencapai keinginannya (Sari, 2021).

Persiapan menjadi *awardee* LPDP tidak hanya mencakup kelengkapan administrasi, tetapi juga pengembangan keterampilan lunak (*soft skills*). Keterampilan ini dapat diperoleh melalui keaktifan dalam kehidupan sosial, seperti berorganisasi atau menjadi relawan. Kemampuan sosial, yang merupakan salah satu elemen penting dari *soft skills*, berperan besar dalam membantu seseorang mengambil keputusan yang tepat, memecahkan masalah, berpikir kritis dan kreatif, berkomunikasi secara efektif, serta membangun hubungan yang sehat. Menurut narasumber, keterampilan ini menjadi faktor penentu dalam seleksi calon penerima beasiswa LPDP.

Konsistensi dan ketekunan menjadi kunci dalam upaya meraih tujuan tersebut. Calon *awardee* diharapkan tidak mudah menyerah dan selalu memiliki semangat tinggi. Penekanan pada pentingnya sikap ini membuat peserta diskusi

terlihat sangat antusias mendengarkan paparan dari narasumber. Selain itu, keseimbangan antara kemampuan akademis dan non-akademis, seperti keterampilan organisasi, juga menjadi poin penting. Keseimbangan ini penting karena banyak tahapan seleksi, termasuk wawancara, yang memerlukan penguasaan kedua aspek tersebut.

Persiapan jangka panjang juga menjadi salah satu faktor penting, terutama untuk menghadapi tes kemampuan bahasa Inggris, seperti TOEFL atau IELTS. Proses belajar untuk tes ini dapat dilakukan secara mandiri dengan terlebih dahulu mengenali gaya belajar yang sesuai dengan individu. Selain itu, belajar secara kolaboratif atau berkelompok juga dapat menjadi alternatif yang efektif. Dalam pembelajaran kolaboratif, setiap peserta saling berbagi informasi dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar, baik secara individu maupun kelompok (Ntobuo, 2018). Bagi mereka yang membutuhkan pembelajaran dasar, mengikuti kursus menjadi salah satu opsi terbaik. Kursus ini memberikan panduan terstruktur untuk memahami materi secara mendalam. Dengan berbagai langkah tersebut, calon *awardee* LPDP dapat mempersiapkan diri secara maksimal untuk mencapai tujuan mereka. Kesiapan mental dan keterampilan yang matang akan menjadi modal utama dalam menghadapi setiap tantangan selama proses seleksi.



Gambar 3. Tangkapan Layar Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini ditanggapi dengan antusias oleh para peserta. Hal ini dapat dilihat dari respon berupa pertanyaan yang masuk dan diskusi interaktif yang berjalan dengan baik. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan pengaruh yang sangat positif bagi peserta, terutama dalam melatih ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta. Pada ranah kognitif, peserta memperoleh pengetahuan mengenai beasiswa LPDP, memahami atau mampu menangkap makna dari materi beasiswa yang disampaikan, serta diharapkan dapat menerapkan materi tersebut dalam konteks nyata. Dalam ranah afektif, terdapat beberapa aspek penting. Kesadaran peserta terhadap berbagai stimulus yang diterima dari

kegiatan ini menunjukkan penerimaan yang baik. Selain itu, adanya kepatuhan dan partisipasi aktif peserta mencerminkan tanggapan positif terhadap gagasan yang disampaikan. Sikap menghargai dan menyukai gagasan atau pendapat yang diberikan juga menjadi cerminan penghargaan terhadap nilai-nilai yang ada. Sementara itu, pada ranah psikomotorik, kemampuan peserta dalam menggunakan organ penginderaan untuk mendapatkan petunjuk yang membantu kegiatan motorik menjadi bagian dari aspek persepsi. Kesiapan mental dan fisik peserta untuk melaksanakan berbagai kegiatan tertentu juga menjadi indikator penting dalam ranah ini. Selain itu, tahap awal dalam belajar keterampilan kompleks, seperti peniruan dan mencoba, menunjukkan adanya gerakan terbimbing yang memadai. Melalui kegiatan *sharing session* ini, dampak yang diberikan selaras dengan Teori Taksonomi Bloom. Teori tersebut menegaskan bahwa pembelajaran melibatkan tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang saling melengkapi untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyeluruh dan efektif (Marta, Purnomo, & Gusmamel, 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan PkM yang dilaksanakan ini menekankan pentingnya pendidikan sebagai landasan utama dalam pembangunan bangsa, khususnya melalui pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang baik tidak hanya menjadi solusi untuk memutus rantai kemiskinan, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang bagi individu dan masyarakat. Meskipun biaya pendidikan tinggi sering menjadi kendala, berbagai program beasiswa seperti LPDP, Fulbright, dan DAAD memberikan peluang untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi, baik di dalam maupun luar negeri.

Program-program ini bertujuan mencetak individu yang kompeten dan mampu bersaing di tingkat global. Hal demikian menjadi tujuan dari tim pengabdian mengadakan kegiatan PkM dalam rangka meningkatkan minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan. Kegiatan *sharing session* yang berfokus pada motivasi studi lanjut berbasis beasiswa bertujuan memberikan informasi dan strategi untuk mendapatkan beasiswa, termasuk persiapan dokumen seperti curriculum vitae, motivation letter, dan rencana penelitian. Melalui metode pembelajaran interaktif dan refleksi, peserta tidak hanya memperoleh wawasan baru tetapi juga didorong untuk mengembangkan potensi mereka secara holistik. Hal ini mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang saling melengkapi. Namun, untuk meraih beasiswa seperti LPDP, diperlukan persiapan yang matang, baik dalam aspek administratif maupun penguasaan keterampilan lunak seperti komunikasi, berpikir kritis, dan kerja sama. Kesiapan bahasa melalui tes TOEFL atau IELTS juga menjadi syarat utama. Dengan semangat, ketekunan, dan strategi yang tepat, peserta diharapkan dapat mengatasi berbagai tantangan seleksi dan memanfaatkan peluang beasiswa untuk meningkatkan kualitas diri mereka, sekaligus berkontribusi bagi pembangunan bangsa.

Kegiatan seperti ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang nyata, tidak hanya bagi individu peserta, tetapi juga bagi masyarakat secara luas. Peserta yang berhasil mendapatkan beasiswa diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi generasi berikutnya untuk terus belajar dan berkembang. Selain

itu, mereka yang telah menyelesaikan studi lanjutan dengan bantuan beasiswa diharapkan dapat kembali dan berkontribusi di berbagai sektor pembangunan, menciptakan inovasi, dan memberikan solusi atas berbagai tantangan bangsa di masa depan. Harapannya, langkah ini dapat menjadi bagian dari upaya kolektif untuk menciptakan masyarakat yang lebih berdaya saing, adil, dan sejahtera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mitra pengabdian dan seluruh peserta yang telah antusias mengikuti kegiatan PkM ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak telah membantu penulisan hingga terbitnya artikel PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arditya, P. (2023). Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh sebagai Pendidikan Inklusif. *Edufiko Magaziner*, 1(2), 5-6.
- Arditya, P., & Riki, N. (2023). Descriptive Study of The Nature of Educational Science. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(3), 11-20.
- Entrisnasari, F. V., & Khuriyah. (2023). PENINGKATAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DALAM INTERNASIONALISASI PENDIDIKAN. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 13(01), 80-87.
- Hansen, S., Nur Hidayati, W. S., Puspita, D., & Suherman, A. L. (2017). *Awardee Stories: Kisah dan Kiat Para Penerima Beasiswa LPDP*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mardia, & Mukhtar, M. (2022). KNOWLEDGE MANAGEMENT SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN LEARNING ORGANIZATION DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Educational Leadership*, 2(1), 139-153.
- Marta, M. A., Purnomo, D., & Gusmamel. (2025). Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 227-246.
- Muktiwibowo, A., & Prayogi, A. (2024). Stages of Community-Based Social Rehabilitation Services for Children with Disabilities in Cibiru Wetan Village Bandung. *SocioHumania: Journal of Social Humanities Studies*, 1(2), 52-64.
- Nasrullah, R., Prayogi, A., & Jannah, R. (2024). Digital Transformation in BIPA Learning: Increasing Accessibility and Effectiveness Through Technology. *LITERATUR: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(2), 67-96.
- Ntobuo, N. E. (2018). *Model Pembelajaran Kolaboratif JIRE Teori dan Aplikasi*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo (UNG) Press.
- Prayogi, A., Kurniasih, U., & Fahmy, A. F. R. (2023). Training and provision of information related to the accessibility of official higher education institutions for high school students of the same level in Pekalongan City. *Room of Civil Society Development*, 2(4), 130-135.
- Pujiono, I. P. (2020). Pemanfaatan Youtube Untuk Memperoleh Passive Income Bagi Pengajar Di Akn Kajen. *Jurnal Difusi*, 3(1), 62-62.
- Pujiono, I. P., Prayogi, A., & Rohmah, S. (2024). Pelatihan ChatGPT Sebagai Alat Bantu Belajar Mandiri Bagi Pelajar di Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEK*, 4(2), 104-112.

- Rasyid, H. (2015). MEMBANGUN GENERASI MELALUI PENDIDIKAN SEBAGAI INVESTASI MASA DEPAN. *Jurnal Pendidikan Anak*, IV(1), 565-581.
- Riyadi, R., Prayogi, A., Pujiono, I. P., & Setyawan, M. A. (2025). Penguatan Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Melalui Program Pengajian Berbasis Masjid. *Bridge: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Sari, F. A. (2021). SHARING SESSION WITH SCHOLARSHIP AWARDEE UNTUK MEMPERSIAPKAN MAHASISWA MELANJUTKAN STUDI. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 121-131.
- Sawal, A., Pardiman, & Nurhidayah. (2024). Sosialisasi Pendidikan Tinggi Dalam Peningkatan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkualitas. *Jurnal SOLMA*, 13(1), 503-512.
- Setiawan, S., & Prayogi, A. (2024). Education and Cooking Demonstration of Supplementary Food for Toddlers as an Effort to Prevent Stunting in Pegiringan Village, Bantarbolang District, Pemalang Regency. *Al-arkhabiil: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1-9.
- Ustama, D. D. (2009). PERANAN PENDIDIKAN DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN. *DIALOGUE: JURNAL ILMU ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN PUBLIK*, 6(1), 1-12.
- Wahyuni, R. S., & Rizana, D. (2024). WEBINAR: Sistem Manajemen Mutu yang Handal Untuk Meningkatkan Kualitas SDM Masa Depan. *Journal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-5.
- Widiawati, R., Nabilah, F., Qudsi, I., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Vitrianingsih, Y., . . . Lestarie, U. P. (2024). Sosialisasi Beasiswa Kampus : Upaya Memperluas Akses dan Kesempatan Bagi Mahasiswa Berprestasi. *JPMNT: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 2(4), 56-68.
- Wulandari, P. W., Stella, S., & Sarwilly, I. (2022). Hubungan Ketidakesesuaian Jurusan Dengan Stres Mahasiswa Dalam Menjalankan Kegiatan Perkuliahan. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 1(2), 88-94.